

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DALAM PELAKSANAAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) PADA IBU HAMIL DI DESA SYAHMAD WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK PAKAM TAHUN 2020

Factors Related To The Implementation Of Tetanus Toxoid Immunization In Pregnant Women In Syahmad Village Of Lubuk Pakam Community Health Center Working Area In 2020

Anggi Meilani Panjaitan

Poltekkes Medan, anggimpanjaitan@gmail.com

ABSTRAK

Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dengan eliminasi tetanus maternal dan tetanus neonatorum, untuk mengurangi jumlah kasus tetanus pada maternal dan neonatal sehingga tidak terjadi masalah kesehatan di masyarakat. Menurut status imunisasi, sebanyak 5 kasus terjadi pada kelompok yang tidak diimunisasi, imunisasi TT2+ sebanyak 2 kasus, TT1 sebanyak 1 kasus, dan 2 kasus tidak diketahui status imunisasinya. Desa Syahmad Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam, menurut catatan PWS KIA 2018 terdapat sasaran ibu hamil sebanyak 72 orang, namun yang melakukan imunisasi TT sebanyak 14 orang ibu hamil. Sasaran ibu hamil pada bulan Oktober 2019 sampai Pebruari 2020 sebanyak 32 orang dan yang bersedia melakukan imunisasi TT sebanyak 10 orang ibu hamil.

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan *cross sectional* dan menggunakan *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena populasi kurang dari 100 populasi, yaitu 32 orang ibu hamil yang menjadi sasaran imunisasi TT. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam tahun 2020.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berusia 20 sampai 30 tahun, mayoritas ibu hamil berpendidikan dasar, mayoritas ibu hamil bekerja, memiliki pengetahuan cukup, dan sikap yang positif. Berdasarkan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil masih banyak mayoritas yang tidak melaksanakan imunisasi TT.

Kata Kunci : Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap, dan Pelaksanaan Imunisasi TT.

ABSTRACT

The Sustainable Development Goals (SDGs) program which aims to improve the health of mothers and babies by eliminating maternal and neonatal tetanus, to reduce the number of maternal and neonatal tetanus cases so that health problems do not occur in the community. According to immunization status, 5 cases occurred in the unimmunized group, 2 cases of TT2 + immunization, 1 case of TT1, and 2 cases of unknown immunization status. According to the PWS/KIA records of 2018 at Syahmad Village, Lubuk Pakam community health center work area, there were 72 pregnant women targeted, but 14 pregnant women had TT immunization. The target of pregnant women from October 2019 to February 2020 was 32 people and 10 pregnant women who are willing to immunize TT.

This research was conducted with a cross-sectional design and using total sampling, in which the entire population was sampled because the population was less than 100 populations, namely 32 pregnant women who were the target of TT immunization. The purpose of this study was to analyze the factors related to the implementation of TT immunization in pregnant women in Syahmad Village, the working area Lubuk Pakam Community Health Center in 2020.

The results of this study indicated that the ages of the respondents are mostly 20 to 30 years old, the majority of pregnant women have basic education, the majority of pregnant women work, have sufficient knowledge, and have positive attitudes. Based on the implementation of TT immunization, the majority of pregnant women do not carry out TT immunization.

Keywords: Age, Education, Occupation, Knowledge, Attitudes, and Implementation of TT Immunization.

PENDAHULUAN

Permasalahan kematian ibu dan bayi pada saat ini masih saja terjadi di Indonesia, meskipun pemerintah telah banyak melakukan program pencegahan untuk permasalahan tersebut. Salah satu program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dengan eliminasi tetanus maternal dan tetanus neonatorum. Program tersebut bertujuan untuk mengurangi jumlah kasus tetanus pada maternal dan neonatal sehingga tidak terjadi masalah kesehatan di masyarakat (Kemenkes RI, 2015). Beberapa cara diantaranya melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan pencapaian yang tinggi dan merata, melakukan persalinan yang bersih dan aman (WHO, 2017).

Imunisasi tetanus toksoid (TT) dilakukan pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya tetanus pada ibu atau tetanus neonatorum pada bayi baru lahir (Evi Pratami, 2018).

Menurut status imunisasi, sebanyak 5 kasus terjadi pada kelompok yang tidak diimunisasi, imunisasi TT2+ sebanyak 2 kasus, TT1 sebanyak 1 kasus, dan 2 kasus tidak diketahui status imunisasinya (Profil Kemenkes, 2018).

Target yang ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia mengenai program imunisasi TT saat kehamilan sebesar 80%. Ibu dengan status TT1 sebesar 21,62%, ibu hamil dengan status TT2 sebesar 18,87%, ibu dengan status TT3 sebesar 11,30%, ibu dengan status TT4 sebesar 9,23%, ibu dengan status TT5 sebesar 12,36%, dan TT2+ sebesar 51,76% (Profil Kemenkes, 2018).

Provinsi Sumatera Utara merupakan wilayah dengan target capaian terendah, yaitu 1,20% dengan status TT1 sebesar 5,3%, TT2 sebesar 23,3%, TT3 sebesar 7,6%, TT4 sebesar 5,9%, TT5 sebesar 4,8%, TT2+ sebesar 32,3% (Profil Dinkes Provinsi Sumut, 2017).

Cakupan imunisasi TT ibu hamil di Kabupaten Deli Serdang, yaitu TT1 sebesar 15,6%, TT2 sebesar 13,7%, TT3 sebesar 8,3%, TT4 sebesar 7,9%, TT5 sebesar 7,4%, TT2+ sebesar 37,4% (Profil Dinkes Provinsi Sumut, 2017).

Survei awal yang dilakukan di Desa Syahmad Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam, menurut catatan PWS KIA 2018 terdapat sasaran ibu hamil sebanyak 72 orang, namun yang melakukan imunisasi TT sebanyak 20% (14 orang). Sasaran ibu hamil pada bulan Oktober 2019 sampai Februari 2020 sebanyak 32 orang dan yang bersedia melakukan imunisasi TT sebanyak 31% (10 orang) ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil di Desa Syahmad Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam tahun 2020”.

HASIL

Tabel 1 akan memaparkan data hasil penelitian mengenai frekuensi karakteristik responden pada penelitian imunisasi TT sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berbagai Variabel di Desa Syahmad Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2020

Faktor	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	14	44,0
20 tahun	16	50,0
>35 tahun	2	6,00
Total	32	100,0
Pendidikan		
Tinggi	7	22,0
Menengah	11	34,0
Dasar	14	44,2
Total	32	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	18	56,0
Tidak Bekerja	14	44,0
Total	32	100,0
Pengetahuan		
Baik	15	47,0
Cukup	14	44,0
Kurang	3	9,0
Total	32	100,0
Sikap		
Positif	19	59,0
Negatif	13	41,0
Total	32	100,0
Pelaksanaan Imunisasi TT		
Baik	10	29,5
Kurang	22	70,5
Total	32	100,0

Gambaran Umum Usia Responden

Penelitian ini memaparkan mengenai karakteristik responden yaitu usia responden. Pengambilan data dilakukan untuk memudahkan peneliti mengetahui frekuensi usia ibu hamil yang menjadi sasaran imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam.

Gambaran usia responden yaitu usia yang ditanyakan saat ibu menjadi responden pada penelitian ini. Usia responden dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu usia <20 tahun, 20-30 tahun dan usia >35 tahun. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia <20 tahun sebanyak 14 (44,0%) orang, responden usia 20-30 tahun sebanyak 16 (60,0%), dan responden dengan usia >35 tahun sebanyak 2 (6%) orang dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa usia yang dimiliki oleh responden pada penelitian ini belum dapat dikatakan matang untuk menjadi seorang ibu, dan belum mampu bertanggungjawab dengan apa yang telah dimiliki karena mereka belum dapat berpikir dewasa. Selain itu juga belum memiliki mental yang siap untuk menjadi seorang ibu. Responden pada penelitian ini memiliki usia yang sudah muda atau menjadi ibu muda karena memiliki usia dibawah 20 tahun (Cahyono, 2010).

Gambaran Umum Tingkat Pendidikan

Penelitian ini memaparkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden agar dapat mengetahui tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar responden telah baik atau tidak. Tingkat pendidikan dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu pendidikan rendah, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan rendah terdiri dari SD/ sederajat, SLTP/ sederajat, pendidikan menengah terdiri dari SLTA/ sederajat. Pendidikan tinggi jika responden menempuh pendidikan perguruan tinggi.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan yang rendah, sehingga pemahaman mereka mengenai penyakit tetanus dan imunisasi TT juga terbatas. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir pada perguruan tinggi sebanyak 7 (22,0%) orang, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan yang lebih baik. Responden yang berpendidikan menengah dan tinggi memiliki wawasan lebih luas karena tingkatan pendidikan yang lebih tinggi dan akses informasi yang lebih luas membuat responden mendapatkan pengalaman dari teman sekolah yang telah mengetahui tentang penyakit tetanus dan imunisasi Tetanus Toksoid.

Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan menjadi hal penting yang harus dilihat untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang imunisasi TT yang dimiliki oleh responden, untuk meningkatkan kesadaran diri dalam melakukan imunisasi Tetanus Toksoid saat kehamilan. Peneliti menanyakan pertanyaan tentang penyakit tetanus dan pertanyaan tentang pengetahuan Imunisasi Tetanus Imunisasi TT, mulai dari pengertian hingga jadwal pemberian imunisasi. Pengetahuan yang dimiliki oleh responden dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik, cukup, dan kurang tentang penyakit Tetanus dan Imunisasi TT.

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi Tetanus Toksoid, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 15 (47,0%) responden, pengetahuan yang cukup sebesar 14 (44,0%), dan responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi Tetanus Toksoid sebesar 3 (9,0%) orang. Sebagian besar responden sering mengikuti penyuluhan-penyuluhan dan kelas ibu hamil yang dilakukan di Desa Syahmad.

Pekerjaan

Penelitian ini memaparkan pekerjaan responden, agar dapat mengetahui responden memiliki status responden bekerja atau tidak bekerja.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status sebagai pekerja, ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya. Responden yang bekerja 18 (56%) orang, dan yang tidak bekerja 14 (44,0%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan status bekerja tidak menjadi penghalang dalam mendapatkan informasi mengenai Imunisasi TT.

Sikap

Penelitian ini memaparkan sikap responden dalam melaksanakan imunisasi TT, agar mengetahui sikap responden baik atau tidak mengenai pelaksanaan imunisasi TT.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif, sehingga responden mampu menerima informasi mengenai imunisasi TT. Responden dengan sikap yang positif 19 (59%) orang, dan responden yang memiliki sikap negatif 13 (41%) orang. Hal ini menunjukkan ibu hamil yang memiliki sikap yang

positif dapat melaksanakan imunisasi TT dengan baik.

Hasil yang menggambarkan frekuensi di setiap variabel telah diuraikan, maka selanjutnya peneliti menganalisis nilai hubungan variabel dengan pelaksanaan imunisasi TT yang diteliti pada penelitian ini. Variabel yang akan dicari hubungannya meliputi karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan. Variabel lain yang diteliti untuk mencari hubungan terdapat pengetahuan dan sikap.

Variabel-variabel tersebut dipilih sebagai dugaan memiliki hubungan dalam pelaksanaan imunisasi TT yang dilakukan ibu hamil saat kehamilan, untuk mencari tahu variabel tersebut memiliki hubungan atau pengaruh pada pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam, maka dilakukan penelitian terkait variabel tersebut.

Tabel 2 akan menjabarkan secara rinci hubungan dengan karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian di penelitian ini di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan, sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Karakteristik dengan Pelaksanaan Imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2020

Karakteristik	Status Imunisasi				Total	
	TT					
	Iya	Tidak	n	%	N	%
Usia						
< 20 Th	1	3	13	41	14	44
20-30 Th	9	28	7	22	16	50
> 30 Th	0	0	2	6	2	6
Total	10	31,0	22	69	32	100,0
Pendidikan						
Tinggi	5	16	2	6	7	22
Menengah	4	12	7	22	11	34
Dasar	1	3	13	41	14	44
Total	10	31	23	69	32	100,0
Pekerjaan						
Bekerja	8	25	10	32	18	56
Tidak bekerja	2	6	12	38	14	44
Total	10	31	22	70	32	100,0

Hubungan Usia dengan Pelaksanaan Imunisasi TT

Usia responden dalam penelitian ini menjadi faktor yang berperan dalam pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid. Hasil frekuensi usia dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden berada pada usia <20 tahun, 20 sampai 30 tahun, dan >30 tahun.

Berdasarkan Tabel 2 memaparkan usia responden dengan pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam, diperoleh hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,009$, $= 0,05$ sehingga $p <$ signifikan. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara usia responden dengan pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam. Responden yang melakukan imunisasi TT sebagian besar berusia 20-30 tahun, sedangkan responden yang tidak melakukan imunisasi TT adalah responden yang memiliki usia <20 tahun dan > 30 tahun.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT

Tingkat pendidikan pada penelitian ini merupakan karakteristik yang diteliti untuk mengetahui hubungan yang dimiliki dalam pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam tahun 2020.

Hubungan tingkat pendidikan dengan pelaksanaan imunisasi TT dapat dilihat pada Tabel 2 mengenai hubungan tingkat pendidikan responden dengan pelaksanaan imunisasi TT. Hasil diperoleh menunjukkan $p = 0,01$, $= 0,05$ sehingga $p <$ signifikan. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam tahun 2020.

Responden yang melakukan imunisasi TT sebagian besar berusia berpendidikan tinggi dan menengah, yaitu dengan pendidikan terakhir yang ditempuh perguruan tinggi dan SLTA/ sederajat, namun responden yang tidak melakukan imunisasi TT adalah responden dengan pendidikan yang rendah, karena responden dengan pendidikan tinggi telah memiliki kesadaran untuk melakukan imunisasi TT.

Hubungan Pekerjaan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT

Status bekerja dan tidak bekerja yang dimiliki oleh responden akan dihubungkan dengan pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian responden yang bekerja yang melakukan imunisasi TT sebesar 8 (25,0%) responden dan yang tidak melakukan sebesar 10 (32,0%) responden, sedangkan responden dengan tidak bekerja yang melakukan imunisasi TT sebesar 2 (6,0%) responden dan yang tidak melakukan 12 (38,0%) responden.

Tabel 2 mengenai hubungan pekerjaan yang dimiliki responden dengan status imunisasi TT, diperoleh hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,68$, $= 0,05$ sehingga $p >$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan

pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam tahun 2020.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden dengan Pelaksanaan Imunisasi TT

Pengetahuan yang dimiliki oleh responden yang telah digolongkan dalam 2 kategori pengetahuan yaitu baik dan kurang. Hubungan tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi Tetanus Difteri dan pelaksanaan Imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden dengan Pelaksanaan Imunisasi TT di Desa Syahmad Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2020.

Pengetahuan	Status Imunisasi TT				Total	
	Iya		Tidak			
	N	%	n	%	N	%
Baik	8	25	7	22	15	47
Cukup	2	6	12	38	14	44
Kurang	0	0	3	9	3	9
Total	10	31	22	69	32	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan imunisasi TT sebanyak 8 (25%) orang. Responden yang tidak melakukan imunisasi TT sebesar 7 (22%) orang, dan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan melakukan Imunisasi TT sebanyak 2 (10%) orang, yang tidak melakukan Imunisasi TT sebesar 12 (38%) orang, dan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan yang melakukan dan tidak melakukan imunisasi TT tidak ada sama sekali.

Tabel 3 mengenai tabulasi silang hubungan pengetahuan yang dimiliki responden dengan status imunisasi TT, diperoleh hasil uji statistik dengan $p = 0,036$, $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan

pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam. Responden yang melakukan imunisasi TT adalah responden dengan pengetahuan yang baik dan cukup.

Hubungan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Pelaksanaan Imunisasi TT

Sikap petugas kesehatan yang telah diperoleh dari penelitian ini dibagi dalam 2 kategori yaitu positif dan negatif. Sikap responden dihubungkan dengan pelaksanaan imunisasi TT.

Hubungan sikap ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam saat kehamilan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Imunisasi TT di Desa Syahmad Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2020

Sikap	Status Imunisasi TT				Total	
	Iya		Tidak			
	N	%	n	%	n	%
Positif	10	32	9	28	19	59
Negatif	0	0	13	41	13	41
Total	10	32	22	69	32	100,0

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang sikap positif responden yang melakukan imunisasi TT saat kehamilan sebesar 10 (32%) orang dan yang tidak melakukan imunisasi TT saat kehamilan terdapat 9 (28%) orang. Sikap responden yang negatif yang melakukan dan tidak melakukan imunisasi TT saat kehamilan tidak ada sama sekali.

Hasil uji statistik hubungan sikap responden dalam melaksanakan imunisasi TT, diperoleh hasil $p = 0,02$, $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam tahun 2020.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Pelaksanaan Imunisasi TT

Dari hasil uji statistik diperoleh p value=0,009, maka ada hubungan antara usia ibu hamil dengan pelaksanaan imunisasi TT. Mayoritas usia ibu hamil di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam adalah usia 20-30 tahun. Responden dengan usia 20-30 tahun memiliki kematangan dalam berpikir dan sudah mampu memahami atau mengerti tentang imunisasi TT. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya, jika kematangan usia seseorang cukup tinggi maka pola berpikir akan lebih dewasa, dan lebih dijelaskan bahwa ibu yang mempunyai usia produktif akan lebih berpikir secara rasional dan matang tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan dan memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam memeriksakan kehamilannya (Walyani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Joyce (2014) di Desa Sungai Dua Wilayah Puskesmas Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin didapatkan bahwa ibu yang melakukan imunisasi TT adalah ibu yang berusia tidak 20-30 tahun. Hasil penelitian didapatkan berdasarkan usia ibu terhadap imunisasi TT sebagian besar responden yang berusia <20 tahun 15 responden atau 34%, usia 20-35 tahun 26 responden atau 59%, dan usia <35 tahun 3 responden atau 7%. Peneliti menyimpulkan hal ini disebabkan karena responden pada penelitian ini rutin melakukan kunjungan antenatal care sehingga responden mendapatkan standar pelayanan antenatal care yang diberikan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Sungai Dua. Hasil penelitian lainnya adalah Diah (2017) memaparkan usia responden dengan pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam, diperoleh hasil uji statistik dengan nilai $p < .$ Hal ini menunjukkan ada hubungan antara usia responden dengan pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam. Responden yang melakukan imunisasi TT sebagian besar berusia 20-30 tahun, sedangkan responden yang tidak melakukan imunisasi TT adalah responden yang memiliki usia <20 tahun dan > 30 tahun. Menurut peneliti, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh

semakin membaik hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

Hubungan Pendidikan Dengan Pelaksanaan Imunisasi TT

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Aspek pendidikan sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan, semakin luas ilmu pengetahuan yang dapat dikuasai manusia. Masyarakat yang umumnya berpendidikan tinggi akan lebih sejahtera, sebab mereka lebih tahu bagaimana cara mencari jalan keluar dari masalah-masalah seputar kehidupan dengan lebih baik daripada orang yang berpendidikan dasar serta dapat mengembangkan sesuatu yang lebih optimal hasilnya (Tyan, 2015).

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirda pada tahun 2012 tentang hubungan jenis pendidikan dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid saat kehamilan, responden yang memiliki tingkat pendidikan semakin tinggi maka pengetahuan yang dimiliki tentang imunisasi Tetanus Toksoid juga baik dan benar, sehingga responden memiliki kesadaran untuk melakukan imunisasi Tetanus Toksoid untuk mencegah penyakit tetanus kepada ibu dan calon anak yang akan dilahirkannya.

Hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam tahun 2020. Responden yang melakukan imunisasi TT sebagian besar berusia berpendidikan tinggi dan menengah, yaitu dengan pendidikan terakhir yang ditempuh perguruan tinggi dan SLTA/ sederajat, namun responden yang tidak melakukan imunisasi TT adalah responden dengan pendidikan yang rendah, karena responden dengan pendidikan tinggi telah memiliki kesadaran untuk melakukan imunisasi TT.

Hubungan Pekerjaan Dengan Pelaksanaan Imunisasi TT

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pelaksanaan imunisasi TT saat kehamilan.

Pekerjaan merupakan aktifitas keluar rumah maupun didalam rumah, kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Status pekerjaan akan memudahkan seseorang mendapatkan pelayanan

kesehatan. Faktor pekerjaan dapat menjadi faktor ibu hamil dalam melakukan imunisasi TT dalam pemanfaatan kesehatan (Notoatmodjo, 2016).

Seorang wanita hamil boleh melakukan pekerjaan sehari-hari asal hal tersebut tidak memberikan gangguan rasa tidak enak. Bagi wanita pekerja, Ia boleh tetap masuk sampai menjelang partus. Pekerjaan jangan sampai dipaksakan sehingga istirahat yang cukup selama kurang lebih 8 jam perhari. Seorang wanita hamil boleh mengerjakan pekerjaan sehari-hari asal hal tersebut tidak memberikan gangguan rasa tidak enak (Walyani, 2017).

Ibu yang tidak bekerja sebagian besar melakukan pemeriksaan kehamilan dan melakukan imunisasi TT sesuai dengan standar bahwa pada saat kehamilan ibu hamil diwajibkan mendapatkan 2 kali suntik TT dibandingkan ibu yang bekerja. Pekerjaan ibu yang dimaksudkan adalah apabila ibu beraktifitas keluar rumah maupun di dalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk melakukan imunisasi TT dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu untuk melakukan imunisasi TT (Walyani, 2017).

Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Pelaksanaan Imunisasi TT

Hasil uji statistik yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan responden dengan pelaksanaan Imunisasi TT saat masa kehamilan. Menurut Lawrence Green dalam buku Notoatmodjo (2016), pengetahuan salah satu indikator seseorang dalam melakukan tindakan. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan imunisasi TT. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap imunisasi TT bukan sekadar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah (2015), yang menunjukkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi dalam melakukan imunisasi TT pada ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai imunisasi tetanus toksoid, mendorong ibu untuk mendapatkan kelengkapan imunisasi TT daripada ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang. Hal tersebut membuat ibu mau melakukan imunisasi TT secara lengkap.

Hasil penelitian terhadap 70 responden yang dilakukan Wijayanti (2013), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di Puskesmas Jambu, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan melakukan imunisasi TT saat kehamilannya.

Pengetahuan yang baik, membuat seseorang melakukan tindakan yang benar yang baik untuk kehidupannya dan orang disekitarnya, mereka dapat mempertimbangkan dampak yang akan diperoleh setelah mengambil tindakan tertentu. (Ikhsan, 2012).

Hubungan Sikap Responden Dengan Pelaksanaan Imunisasi TT

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara sikap responden dengan pelaksanaan imunisasi TT saat kehamilannya. Menurut Lestari (2015), sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Dari keterangan diatas ternyata sikap mempunyai karakter, lemah kuatnya karakter sangat mempengaruhi dari perilaku seseorang. Sikap yang kuat dimiliki oleh seseorang untuk melakukan imunisasi TT pada masa kehamilannya akan membawa perilaku yang nyata dalam pelaksanaan imunisasi TT.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan dari 32 responden ibu hamil di Desa Syahmad Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2020 yang diteliti sebagai berikut :

Hasil analisis univariat mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun (75%), pendidikan dasar/SD-SMP (43,7%), dan bekerja (56,2%), ibu hamil mayoritas memiliki pengetahuan cukup (50%), sikap positif (59,3%). Berdasarkan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil yang tidak melaksanakan imunisasi TT (70,5%)

1. Ada hubungan usia terhadap pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam, dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p=0,009$
2. Ada hubungan pendidikan terhadap pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam, dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p=0,010$
3. Tidak ada hubungan pekerjaan terhadap pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam, dengan menggunakan Chi Square diperoleh nilai $p=0,068$.
4. Ada hubungan pengetahuan terhadap pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam, dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p=0,036$
5. Ada hubungan sikap terhadap pelaksanaan imunisasi TT di Desa Syahmad wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam

Saran

1. Bagi Bidan Desa di Desa Syahmad

Diharapkan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan metode penyuluhan yang dilakukan misalnya dengan menggunakan video, leaflet, dan animasi lainnya sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan imunisasi pada ibu hamil.

2. Bagi Pimpinan Poltekkes Kemenkes Medan

Diharapkan kepada Pimpinan Poltekkes kemenkes Medan melalui Ketua Jurusan Kebidanan Medan agar menyediakan buku-buku yang berhubungan

dengan pelaksanaan imunisasi TT untuk mempermudah peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini hanya mengungkapkan sebagian kecil dari faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi TT sedangkan masih banyak faktor lain (misalnya, pendapatan, jarak, sumber informasi, peran petugas kesehatan, dll) yang tidak dapat diangkat dalam penelitian ini karena keterbatasan penelitian. Dengan demikian diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi TT dan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

REFERENSI

- Aeni, N. 2013. Faktor Kematian Ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol.7, No 10: 453-459.
- Angela, J. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan dan Umur dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada Ibu Hamil di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. Vol.2, No1:93-98.
- Azizah, N. 2015. Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Suntik Tetanus Toksoid Dengan Pelaksanaan. *Jurnal Edu Health*, Vol.5, No.2 :131-136.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal. RISKESDAS 2012*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinkes Kabupaten Bangkalan. 2014. *Laporan hasil cakupan imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil tahun 2014*. Bangkalan : Dinas Kesehatan Bangkalan.
- Dinkes Kabupaten Bangkalan. 2015. *Laporan hasil cakupan imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil tahun 2015*. Bangkalan : Dinas Kesehatan Bangkalan.
- Direktorat Jendral PP & PL Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral PP & PL Kemenkes RI.
- Fanny, T. 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi TT (Tetanus Toksoid) pada ibu hamil trimester III. *Journal Kebidanan*. <http://www.slideshare.net/tiofanni/powerpoint-kti> [Sitasi 19 September 2016].
- Heni, F., Dewi, T. 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dengan Pencapaian Kunjungan Awal*.

- <http://ejournal.stikesppni.ac.id/wpcontent/uploads/2014/03/USULAN-JURNAL> [Sitasi 20 September 2016].
- Ikhsan, KN. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami dengan Partisipasi Suami Terhadap Kehamilan Pada Salah Satu Bidan Praktek Swasta (BPS) Di Desa Sindang Herang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. *Jurnal Cakrawala Galuh*. Vol.2, No 2:77-89.
- Kementerian Kesehatan. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Latifah, U. 2010. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak Balita Di Kelurahan Pesuruan Kidul Kota Tegal. *Jurnal Kebidanan*. Vol 5, No. 45 :118.
- Mahyuni, A., Jurkessia. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Puskesmas Lokbaintan Tahun 2013. Banjarbaru, Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebidanan*. Vol. V, No. 2. di: www.journal.stikeshb.ac.id [Sitasi 11 Agustus 2016].
- Moedjiono. 2013. Tantangan dan Peluang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Atmaluhur*, 1(2), hlm.2.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retnowati, I., Dwi, A. 2010. Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Oleh Ibu Hamil Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Sidorejo Kidul Salatia. *Jurnal Kebidanan*. Vol,2 No,2 :39-51.
- Susanti, E. 2011. *Hubungan pengetahuan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid dan status ekonomi dengan pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid pra nikah di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan tahun 2011*. <http://jurnalnursingupdate.nhm.page4.me/66.html> [Sitasi 12 September 2016].
- Susanto. 2011. Program Imunisasi TT Ibu Hamil. <http://kesehatan.pasarsemarang.com/390/program-imunisasi-tt-ibu-hamil/> [Sitasi 11 November 2016].
- Triratnasari, D. 2017. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, Sumber Informasi, Dan Sikap Petugas Kesehatan Dalam Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Difteri Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Burneh. *Skripsi*. Surabaya: FKM Unair.
- Wijayanti, I., Heni, S., Yuliaji, S. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Imunisasi TT Dengan Pemberian Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang. *Jurnal. Akademi Kebidanan*: Ngudi Waluyo. <http://www.perpusnwu.web.id/resources/download/karyailmiah/documents/3305>[Sitasi 18 Januari 2017].
- Wirda, S. 2012. Faktor – faktor Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Meutulung Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Kebidanan STIKES*. Universitas Budiya Banda Aceh. www.ejournal.uui.ac.id [Sitasi 20 Desember 2016].
- World Health Organization. 2017. *Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE)*. http://www.who.int/immunization/diseases/MNTE_initiative/en/ [1 Mei 2017].
- Zulkifli, A. 2012. Faktor Risiko Kematian Neonatal Dini Di Rumah Sakit Bersalin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 6, No 6: 283- 288.

REFERENSI

- Aeni, N. 2013. Faktor Kematian Ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol.7, No 10: 453-459.
- Angela, J. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan dan Umur dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada Ibu Hamil di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. Vol.2, No1:93-98.
- Azizah, N. 2015. Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Suntik Tetanus Toksoid Dengan Pelaksanaan. *Jurnal Edu Health*, Vol.5, No.2 :131-136.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal*. RISKESDAS 2012. Jakarta: Depkes RI.
- Dinkes Kabupaten Bangkalan. 2014. *Laporan hasil cakupan imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil tahun 2014*. Bangkalan : Dinas Kesehatan Bangkalan.
- Dinkes Kabupaten Bangkalan. 2015. *Laporan hasil cakupan imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil tahun 2015*. Bangkalan : Dinas Kesehatan Bangkalan.
- Direktorat Jendral PP & PL Kementrian Kesehatan RI.2012.*Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal di Indonesia*. Jakarta:Direktorat Jendral PP & PL Kemenkes RI.
- Fanny, T. 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi TT (Tetanus Toksoid) pada ibu hamil trimester III. *Journal Kebidanan*. <http://www.slideshare.net/tiofanni/powerpoint-kti> [Sitasi 19 September 2016].
- Heni, F., Dewi, T. 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dengan Pencapaian Kunjungan Awal*.

- <http://ejournal.stikesppni.ac.id/wpcontent/uploads/2014/03/USULAN-JURNAL> [Sitasi 20 September 2016].
- Ikhsan, KN. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami dengan Partisipasi Suami Terhadap Kehamilan Pada Salah Satu Bidan Praktek Swasta (BPS) Di Desa Sindang Herang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. *Jurnal Cakrawala Galuh*. Vol.2, No 2:77-89.
- Kementerian Kesehatan. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Latifah, U. 2010. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak Balita Di Kelurahan Pesuruan Kidul Kota Tegal. *Jurnal Kebidanan*. Vol 5, No. 45 :118.
- Mahyuni, A., Jurkessia. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid (UU) Di Puskesmas Lokbaintan Tahun 2013. Banjarbaru, Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebidanan*. Vol. V, No. 2. di: www.journal.stikeshb.ac.id [Sitasi 11 Agustus 2016].
- Moedjiono. 2013. Tantangan dan Peluang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Atmaluhur*, 1(2), hlm.2.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retnowati, I., Dwi, A. 2010. Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Oleh Ibu Hamil Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Sidorejo Kidul Salatia. *Jurnal Kebidanan*. Vol,2 No,2 :39-51.
- Susanti, E. 2011. *Hubungan pengetahuan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid dan status ekonomi dengan pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid pra nikah di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan tahun 2011*. <http://jurnalnursingupdate.nhm.page4.me/66.html> [Sitasi 12 September 2016].
- Susanto. 2011. Program Imunisasi TT Ibu Hamil. <http://kesehatan.pasarsemarang.com/390/program-imunisasi-tt-ibu-hamil/> [Sitasi 11 November 2016].
- Triratnasari, D. 2017. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, Sumber Informasi, Dan Sikap Petugas Kesehatan Dalam Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Difteri Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Burneh. *Skripsi*. Surabaya: FKM Unair.
- Wijayanti, I., Heni, S., Yuliaji, S. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Imunisasi UU Dengan Pemberian Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang. *Jurnal. Akademi Kebidanan*: Ngudi Waluyo. <http://www.perpusnwu.web.id/resources/download/karyailmiah/documents/3305> [Sitasi 18 Januari 2017].
- Wirda, S. 2012. Faktor – faktor Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di wilayah Kerja Puskesmas Meutulung Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Kebidanan STIKES*. Universitas Budiya Banda Aceh. www.ejournal.uui.ac.id [Sitasi 20 Desember 2016].
- World Health Organization. 2017. *Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE)*. http://www.who.int/immunization/diseases/MNTE_initiative/en/ [1 Mei 2017].
- Zulkifli, A. 2012. Faktor Risiko Kematian Neonatal Dini Di Rumah Sakit Bersalin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 6, No 6: 283- 288.